

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pendidikan di Indonesia semakin dimajukan dengan pesat. Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang modern dan bermutu untuk menciptakan bangsa yang cerdas dan intelek. Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan dan ke belakang. Kaitan ke depan berupa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Kaitan ke belakang bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat.

Konsekuensi dari UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Disebutkan pada (Pasal 1 Ketentuan Umum), guru profesional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru

merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, persoalan tentang mutu pendidikan di Indonesia telah lama disorot dari berbagai perspektif dan cara pandang yaitu yang berkaitan dengan kinerja guru. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu guru dilakukan melalui program-program peningkatan dan pengembangan profesional salah satunya penyelenggaraan sertifikasi guru.

Keterkaitan dengan pendidikan yang bermutu yaitu pada guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat. Profesionalisasi seorang Guru sangatlah penting untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Namun demikian, membahas masalah profesionalisasi seorang Guru tidak dapat lepas dari persyaratan atau kualifikasi-kualifikasi yang harus dipenuhi. Dalam hal ini berkaitan dengan kualitas intelektual dan mentalnya untuk menjalankan fungsinya sebagai seorang pendidik dan pembimbing. Surya Dharma (2008) menjelaskan bahawa alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana

pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonalskill*).

Begitu banyak seminar, lokakarya dan penemuan ilmiah yang membahas betapa rumitnya permasalahan guru di negeri ini khususnya Guru SMA Negeri 1 Sentolo. Guru SMA Negeri 1 Sentolo sering berada pada kondisi yang sangat dilematis karena di sisi lain guru menjadi tonggak utama untuk mencerdaskan anak bangsa ini, namun pada saat yang sama guru mempunyai permasalahan yang klasik, seperti kesejahteraan dan penghargaan yang berupa kurangnya pemenuhan kebutuhan gaji guru, hal ini berdampak pada penurunan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo. Apa pun tuntutan dan ciri-ciri yang akan dilekatkan pada guru memasuki abad 21 ini, satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah perbaikan kesejahteraan. Memang tidak dapat diyakini bahwa dengan perbaikan nasib dan kesejahteraan guru akan serta merta memperbaiki kualitas keilmuan guru.

Pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan komponen mutu guru, telah meluncurkan program sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada para guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Pemerintah berharap dari program sertifikasi ini kinerja guru akan meningkat sehingga pada akhirnya, mutu pendidikan akan meningkat pula. Masih banyak guru SMA N 1 Sentolo yang sudah bersertifikasi tetapi belum sesuai dengan kemampuan

seorang guru yang bersertifikasi atau tercapainya Kinerja Guru yang baik setelah sertifikasi.

Motivasi kerja guru merupakan daya dorong atau daya gerak yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku guru pada suatu perbuatan atau pekerjaan. Motivasi kerja guru sangat penting karena akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas Kinerja Guru. Apabila seorang guru memiliki motivasi kerja yang tinggi maka Kinerja Guru tersebut juga, akan meningkat. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SMA Negeri 1 Sentolo dapat disimpulkan bahwa beberapa guru masih kurang termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini terbukti ketika mengajar tidak bersemangat dan bahkan membiarkan siswanya gaduh di kelas ketika mengajar.

SMA N 1 Sentolo merupakan sekolah yang menjadi lokasi peneliti, yang juga tidak terlepas dari masalah-masalah terkait kinerja guru. Data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Sentolo terdapat 45 guru sebanyak 43 guru atau 95% sudah bersertifikasi sedangkan 2 guru dalam proses sertifikasi. Berdasarkan pengamatan pada SMA Negeri 1 Sentolo tersebut terlihat dalam pembelajaran sebanyak 15 guru atau 33 % belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar. Dari hasil observasi peneliti terhadap Guru SMA Negeri 1 Sentolo, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada siswa belum memenuhi kriteria kinerja guru yang profesional. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan sebanyak 56% atau 25 guru dari 45 guru di SMA Negeri 1 Sentolo belum membuat RPP ketika akan mengajar dan sebanyak 33% guru di SMA Negeri 1 Sentolo kurang disiplin pada saat masuk

kerja, hal ini terlihat dari daftar hadir guru di SMA Negeri 1 Sentolo terdapat 15 guru yang hadir lebih dari pukul 07.00 WIB. Selain itu juga terlihat masalah yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari guru yang belum dapat mengkondisikan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan guru pun belum optimal. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran peneliti melihat guru hanya melakukan evaluasi pada saat akan ujian. Ketika kegiatan pembelajaran di kelas guru tidak melakukan evaluasi, sehingga yang terjadi pada siswa selalu tidak ada persiapan untuk belajar di kelas. Hal ini mencerminkan kurangnya motivasi guru untuk memperbaiki kinerjanya.

Tanpa adanya motivasi kerja dalam diri guru tentunya kinerja guru pun tidak maksimal dan optimal. Sedangkan faktor dari luar pribadi guru ialah penghargaan atau sertifikasi guru dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sentolo. Hal ini dapat dilihat kenyataan dari kinerja guru kurang maksimal dari program kerjanya, pemanfaatan waktu di sekolah, kedisiplinan, pengelolaan kelas dan pembuatan RPP baik guru yang sudah bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi.

Lemahnya kinerja guru di SMA Negeri 1 Sentolo yang sebagian besar sudah bersertifikasi adalah dalam melaksanakan tugas mengajar (*teaching*), yaitu rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya

kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi kerja, kurangnya disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu. Rendahnya pemahaman strategi pembelajaran ini dapat dilihat dari proses guru mengajar di kelas. Beberapa guru masih mengajar dengan cara ceramah terus menerus sehingga membuat para siswa bosan. Guru harus memahami strategi pembelajaran agar tercipta kelas yang kondusif.

Penghargaan sertifikasi guru yang memberikan kesejahteraan bagi guru SMA Negeri 1 Sentolo seharusnya menjadi Motivasi untuk menciptakan Kinerja yang baik. Mengingat pentingnya kinerja guru, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya pemenuhan kebutuhan gaji.
2. Kurangnya pemahaman beberapa guru tentang strategi pembelajaran.
3. Kurangnya kemaksimalan beberapa guru dalam pembuatan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar.

4. Masih ada beberapa guru yang motivasi kerjanya rendah disebabkan karena kurangnya kesempatan pengembangan diri pada guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas, dan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka peneliti membatasi masalah pada “ Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 ”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012?
2. Bagaimanakah Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012?
3. Bagaimanakah Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012.
2. Mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012.
3. Mengetahui pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012?

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru yang masih hangat dibicarakan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Diharapkan adanya penelitian ini lebih meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo dalam menghadapi tahap sertifikasi selanjutnya. Diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja agar kinerja guru menjadi lebih baik.



b. Bagi penulis

Manfaat ini bagi penulis adalah sebagai sarana untuk meneliti ilmiah yang berkaitan dengan kasus nyata yang terjadi di lapangan sehingga menambah wawasan keilmuan.